

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal sebagai salah satu parameter yang dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat. Untuk mendapatkan laba yang optimal sebuah perusahaan manufaktur harus mampu menciptakan sebuah sistem produksi yang efektif dan efisien sehingga akan tercipta produktifitas yang tinggi dengan produk yang berkualitas tinggi.

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan manufaktur adalah dengan meminimumkan biaya produksi namun tetap menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan meminimumkan biaya produksi adalah dengan mengelola persediaan dengan baik dan benar, karena persediaan merupakan asset termahal bagi banyak perusahaan dalam suatu proses produksi.

Dalam hal pengendalian persediaan, perusahaan sering kali mengalami masalah mulai dari terlalu banyaknya jumlah persediaan di gudang sehingga mengakibatkan biaya yang keluar terlalu besar, sampai kekurangan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi yang kemudian dapat berakibat pada terganggunya pengiriman produk ke konsumen sehingga dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan konsumen terhadap perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan terancam kehilangan konsumen yang secara otomatis akan menurunkan laba perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur mempunyai karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan usahanya. Dalam perusahaan dagang terdapat barang yang disimpan untuk persediaan penjualan, namun perusahaan dagang tidak memproduksi barang tersebut. Perusahaan hanya mengambil keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual. Dalam perusahaan jasa tidak ada jasa yang disimpan, jasa yang diberikan dibuat dan dirasakan pada saat itu juga. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, perusahaan mengolah dan memproduksi sendiri barang yang menjadi komoditas jualnya.

Pengendalian persediaan bahan baku mengatur tentang pelaksanaan pengadaan bahan baku yang diperlukan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dengan biaya minimal serta mempertahankan persediaan dengan jumlah yang optimal. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar akan menambah biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan di dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penurunan kualitas yang tidak dapat dipertahankan sehingga akan mengurangi profit perusahaan. Sedangkan jika persediaan terlalu kecil maka perusahaan terancam suatu saat akan mengalami *out of stock* ketika terdapat permintaan yang melonjak. Dari kendala-kendala tersebut perusahaan harus membuat suatu persediaan bernilai optimum, dimana nilai persediaan tidak terlalu besar sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang besar, namun juga tidak terlalu kecil sehingga tetap dapat menunjang kelancaran produksi.

Salah satu model persediaan yang dapat membuat persediaan bernilai optimum dan yang paling banyak digunakan adalah modal kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*). Model EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin dengan biaya rendah dan mutu yang baik. Dengan menggunakan metode EOQ perusahaan mampu meminimumkan

terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu kelancaran proses produksi dan diharapkan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan karena persediaan yang berlebihan di dalam gudang. Metode EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian.

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *Reorder Point* (ROP) agar pembelian bahan baku yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Yang dimaksud dengan *Reorder Point* (ROP) adalah titik dimana harus diadakan atau dilakukan pemesanan kembali. Dalam perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan.

PT. Mustika Dharmajaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sepatu dengan merk dagang "New Era" dimana di dalam persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan sejenis seperti adidas, nike, dan reebok. PT mustika Dharmajaya bertekad untuk menghasilkan produk-produk yang bermutu tinggi dan dengan harga yang bersaing.

Kegiatan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi harus ada bahan baku. Oleh karena itu di dalam dunia usaha masalah bahan baku adalah masalah yang sangat penting bagi berlangsungnya kelancaran suatu produksi. Hal ini berlaku

untuk semua industri terutama industri yang bergerak dalam bidang manufakturing, seperti industri sepatu.

Pengendalian persediaan bahan baku pada produk sepatu merupakan salah satu sistem yang dapat menjamin kelancaran akan ketersediaan bahan baku, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Pengendalian tersebut dapat mencegah terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi atau dapat menghentikan kegiatan produksi yang menyebabkan perusahaan menderita kerugian.

Bahan utama yang digunakan dalam produksi sepatu antara lain PVC, kain, *eva*, *foam*, dan *outsole*. Permintaan pasar yang tidak stabil menyebabkan perencanaan produksi sedikit sulit diprediksikan dan mengharuskan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) harus tersedia dalam jumlah yang sangat besar pula.

Dalam suatu kondisi jika persediaan bahan baku berada pada jumlah yang terlalu besar menyebabkan area gudang tidak mampu lagi menampung, dan pada akhirnya bahan baku ditempatkan di halaman depan pabrik. Kondisi tersebut jelas tidak ideal untuk menjamin produktifitas dan menjamin kualitas produk yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan terhadap sistem produksi yaitu dengan melakukan pengendalian terhadap bahan baku yang digunakan sehingga proses produksi dapat lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis mengambil judul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam Upaya Mendukung Efektivitas Produksi dan Efisiensi Biaya pada PT. Mustika Dharmajaya Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat mendukung efektivitas produksi dan mencapai efisiensi biaya persediaan pada PT. Mustika Dharmajaya Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat mendukung efektivitas produksi dan mencapai efisiensi biaya persediaan pada PT. Mustika Dharmajaya Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis

Penulisan skripsi ini sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya sekaligus untuk menambah pengetahuan penulis dalam hal perencanaan dan pengendalian bahan baku yang paling ekonomis untuk meningkatkan efektivitas produksi dan efisiensi biaya.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya dalam hal analisis persediaan bahan baku.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengganti metode tradisional dengan metode EOQ dalam mengelola persediaan bahan baku sehingga proses produksi bisa berjalan lebih efektif dan biaya-biaya persediaan juga bisa lebih efisien.